

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berbicara pendidikan pasti tidak asing di telinga kita, karena setiap masyarakat pasti tidak lepas dari pendidikan, apalagi untuk bisa diakui oleh masyarakat pasti orang yang mempunyai pendidikan atau orang yang berpendidikan. Pendidikan dipercayai dapat mengubah seseorang dari bodoh menjadi pintar. Namun ternyata, berbekal kepintaran saja tidak cukup. Dalam kehidupan sehari-hari, orang pintar yang tidak berkarakter, berkepribadian baik, atau tidak berakhlak mulia justru akan mencelakakan, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Kepintaran harus dibarengi dengan karakter atau akhlak mulia. Bahkan kalau boleh memilih, antara pintar dan berakhlak mulia, lebih baik memilih yang berakhlak mulia. Bodoh yang berakhlak lebih baik daripada pintar tetapi minus karakter.¹

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai kehidupan untuk mempersiapkan anak didik kita menuju kedewasaan dan kematangan. Pendidikan ini secara formal dilaksanakan pada jenjang-jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah umum dan perguruan tinggi.²

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis.

¹Al Ibtida: *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol.4 No,1, (Juni, 2017), 46

²Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar* (Pena Salsabila, Februari 2017), 1

Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien.³

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik berbagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat, sebab pendidikan merupakan suatu proses pembentukan pribadi seseorang yang memungkinkan tumbuh dan berkembang. Dalam lingkungannya, pendidikan mencoba mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap manusia agar potensi itu dapat berguna bagi bangsa dan negara itu sendiri. Pada saat ini, pendidikan sangat berkaitan erat dengan belajar dan pembelajaran karena memang faktor utama dalam pendidikan di Indonesia adalah 2 faktor tersebut untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dan tenaga kependidikan.

Menurut Dedi Mulyasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan kemampuan siswa, maka penyelenggaraan siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi-potensi siswa agar mencapai pribadi yang bermutu. Pendidikan yang bermutu diperlukan dalam proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan.

Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan bangsa, semua pihak dalam masyarakat sangat berharap banyak terhadap mutu pendidikan dengan

³Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Indeks, 2014), 1

berbagai inovasi pembelajaran dalam semua jenjang dan jalur pendidikan. Inovasi pembelajaran dapat menggunakan berbagai pendekatan, strategi dan model pembelajaran. Diantara pendekatan yang digunakan dalam inovasi pembelajaran adalah yang berpusat pada siswa, yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Pada pendekatan tersebut, siswa ditempatkan sebagai peserta didik yang harus mendapatkan pelayanan atau fasilitas berupa layanan pembelajaran yang baik berupa penyediaan materi pembelajaran, metode pembelajaran perangkat dan media pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar.

Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeadilan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeadilan di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia berkualitas dan berdaya saing.⁴

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari manajemen. Hal ini terlihat dari bagaimana pendidikan didefinisikan. Manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

⁴Supriatin Sitti, "Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro", *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vo 13 No1 (2015), 73

spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Semua komponen pengajaran meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Guru juga dituntut untuk memiliki berbagai strategi-strategi yang bisa di gunakan dalam proses belajar mengajar dan pengelolaan kelas. Strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama. Kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diinformasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh.

⁵Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen Dan Substansi Administrasi Pendidikan*,(Surabaya Pena Salsabila, Mei 2017), 22

Pengelolaan kelas merupakan proses upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah serangkaian tindakan yang dilakukan pembelajar dalam upaya menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran yang positif dan produktif agar proses belajar mengajar agar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Dengan kata lain, pengelolaan kelas adalah upaya memberdayakan potensi kelas melalui seperangkat keterampilan pembelajar untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, positif, dan produktif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang memuaskan.⁶

Jadi pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas, melainkan juga mengelola berbagai hal yang tercakup dalam komponen pembelajaran. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas yang kondusif. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Efektif berarti tercapainya tujuan sesuai dengan perencanaan yang dibuat secara tepat. Efisien adalah pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang direncanakan dengan lebih cepat. Kedua tujuan ini harus dicapai dalam kelas, karena di kelaslah segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses.

⁶Abu Hasan, "Strategi Pengelola Kelas Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol,03, No. 1 (Desember 2015), 1

Proses pembelajaran dan kegiatan pengelolaan kelas adalah dua hal yang saling berkaitan, namun dalam keterkaitan pengelolaan kelas tersebut memiliki perbedaan karena keduanya memiliki tujuan yang berbeda. Jika pembelajaran mencakup semua kegiatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan-tujuan khusus tertentu, sedangkan pengelolaan kelas ditunjukkan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal yang aktif dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Upaya untuk mengaktifkan dan menghidupkan ruang kelas dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran serta pengelolaan kelas yang efektif mampu mengarahkan pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan dan hal itu membutuhkan sikap dari berbagai hal yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam keseharian guru dituntut agar dapat berkembang secara percaya diri maupun mandiri dalam meningkatkan kreativitasnya. Guru menciptakan suasana kondusif untuk belajar dan memungkinkan peserta didik dapat berekspresi dengan bebas, menyenangkan dan upaya untuk penuh gairah dalam belajar untuk mempelajari dan memahami esensi berbagai hal yang mereka pelajari.

Kedudukan kelas yang begitu penting dalam proses pembelajaran di sekolah, mengisyaratkan bahwa guru yang profesional dituntut harus mampu melaksanakan pembelajaran yang menyeimbangkan dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian, pembelajaran menjadi bermakna. Lebih lanjut, Degeng mengatakan bahwa guru harus dapat dan mampu “mengorkestrasi” kelas bagi terselenggaranya proses pembelajaran

yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, mereka mampu mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman belajar dengan lingkungannya.⁷

Selama kegiatan pembelajaran peserta didik harus dapat dibimbing dan disiapkan agar dapat terbiasa dalam situasi yang mengandalkan sikap kemandirian peserta didik dan penuh dengan inovasi sehingga diharapkan mereka tidak lagi pasif menunggu dan menyikapi intruksi dari guru. Tanpa ada upaya perubahan tersebut tentu proses pembelajaran tidak akan dapat berkembang. Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas merupakan salah satu tugas guru sebagai pendidik profesional. Bahkan sebagian besar tugas guru sering dihabiskan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di ruang kelas, sehingga wajar kiranya jika guru memberikan perhatian lebih terhadap ruang kelas sebagai tempat belajar yang lebih sering digunakan oleh peserta didik. Itulah sebabnya seorang guru dikatakan harus memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas.⁸

Guru sebagai pengelola kelas, dalam perannya, guru hendaknya mampu mengelolakelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi, lingkungan ini di atur dan di awasi agar kegiatan–kegiatan belajar terarah kepada tujuan–tujuan pendidikan. Pengelolaan kelas yang dilaksanakan dengan baik maka akan dapat berimplikasi pada kegiatan pembelajaran yang bermutu, pembelajaran yang bermutu yang dapat terlaksana akan dapat pula berpengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran oleh guru dan peserta didik. Mulyasa mengemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan

⁷Harjali, *Strategi Guru Dalam Pembangunan Lingkungan Belajar Yang Kondusif*, 10

⁸Faizal Chan, “Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas International” *Jurnal Of Elementary Education* Vol3,Nol4 Tahun 2019, 440

keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek dari pengelolaan proses pembelajaran yang paling rumit, tetapi menarik perhatian, baik oleh guru yang sudah berpengalaman maupun guru-guru muda yang baru bertugas Mulyadi mengatakan rumit karena pengelolaan kelas merupakan hal yang memerlukan berbagai kriteria keterampilan, pengalaman, dan juga sikap serta kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap pengelolaan kelas yang dilaksanakan .

Melihat pengelolaan kelas di sekolah SMK AN-Nasyiin yang begitu rumit dan guru berpengalamanpun memerlukan keterampilan, pengalaman dan sikap kepribadian yang mumpuni sehingga tercipta pengelolaan kelas yang diinginkan. Persoalannya sekarang bagaimana peneliti melihat dan mengamati strategi yang ampuh agar supaya tercipta pengelolaan kelas guna meningkatkan kualitas keterampilan di SMK AN-Nasyiin. Contoh; ketika bel masuk peserta didik kadang berada di luar kelas dikarenakan strategi guru yang kurang efektif. Ketertarikan Peneliti dengan strategi ini agar supaya peserta didik tidak merasa tertekan karena pelajaran yang begitu banyak dan membuat peserta didik menjadi jenuh dan kelelahan, maka dari itu peneliti mengambil judul: Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas Guna Meningkatkan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif di SMK AN-Nasyiin Grujungan Larangan Pamekasan sebagai acuan pembahasan dalam proposal skripsi ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, rincian fokus penelitian pada skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru dalam pengelolaan kelas guna meningkatkan lingkungan pembelajaran yang efektif di SMK AN-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan ?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam pengelolaan kelas guna meningkatkan lingkungan pembelajaran yang efektif di SMK AN-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan ?
3. Bagaimana kendala guru dalam pengelolaan kelas guna meningkatkan lingkungan pembelajaran yang efektif di SMK AN-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang berjudul:Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas Guna Meningkatkan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif di SMK AN-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasanini adalah sebagai berikut:.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi guru dalam pengelolaan kelas guna meningkatkan lingkungan pembelajaran yang efektif di SMK AN-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam pengelolaan kelas guna meningkatkan lingkungan pembelajaran yang efektif di SMK AN-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan kendala guru dalam pengelolaan kelas guna meningkatkan lingkungan pembelajaran yang efektif di SMK AN-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain dari perguruan tinggi. Selain itu peneliti ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengalaman langsung dan mengetahui strategi guru dalam pengelolaan kelas guna meningkatkan lingkungan pembelajaran yang efektif di SMK AN-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Kegunaan bagi pihak sekolah, penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan bagi sekolah dalam rangka mengembangkan sekolah untuk strategi guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan lingkungan pembelajaran yang efektif.
- b. Kegunaan bagi guru ialah dapat mengontrol peserta didik secara teratur dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.
- c. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada jenjang pendidikan tinggi di jurusan manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan institut agama islam negri madura.

E. Definisi Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalah pahaman serta persepsi dari pembaca, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah pokok yang ada dan kata kunci dalam memahami penelitian ini. Sehingga tidak terjadi misunderstanding antara peneliti dengan pembaca. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar menggerakkan sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis.
2. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan suatu kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada suatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.
3. Pembelajaran merupakan proses tsrasnfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi atau ilmu.

F. Kajian Terdahulu

Berkenaan dengan strategi guru dalam pengelolaan kelas terdapat beberapa kajian penelitian terdahulu, yang relevan dengan penelitian ini, dalam hal ini, peneliti perlu memaparkan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut:

1. Mayasari (2019) melakukan penelitian dengan judul Strategi guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran dikelas III sekolah dasar negeri 333/IX desa penyengat olak kabupaten muarjo Jambi Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif penelitian ini menemukan bahwa guru pada perencanaan dalam strategi mengoptimalkan pengelolaan kelasnya sudah baik yaitu dengan adanya pembuatan RPP sebelum pembelajaran itu berlangsung, serta adanya prota, adanya prosem

dan silabus juga dipersiapkan oleh gurunya. Pada pelaksanaan strategi guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelasnya sudah cukup baik itu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bisa memotivasi siswa untuk belajar dengan cara mengatur kursi-kursi siswa, ruangan kelas bersih dan rapi, adanya media yang tertempel di dinding kelas dan adanya pojok baca diruangan kelas. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh guru kelas III yaitu kurangnya sarana dan prasana yang memadai seperti buku, alat belajar dan keadaan meja siswa yang seadanya. Hasil penelitian ini menyarankan agar guru wali kelas diharapkan lebih mampu lagi contoh dari suri tauladan bagi siswa untuk meraih cita-citanya, dan selalu memberikan motifasi kepada siswa dan jangan mudah mengeluh dengan keadaan sarana yang seadanya.⁹ Adapun persamaan dari penelitian mayasari dengan penelitian ini adalah 1) sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas. 2) Menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian mayasari adalah 1) Lokasi penelitiannya di sekolah dasar negeri 33/IX kelas III desa penyengat olak. Sedangkan dikala penelitian ini berlokasi di SMK AN-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan.

2. Sanjaya dengan judul “Strategi guru PAI dalam pengelolaan kelas pada siswa kelas VII SMP Negeri 47 seluma” jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam mengelola kelas VII di SMP negeri 47 seluma meliputi perencanaan yaitu menyusun RPP yang digunakan sebagai acuan dalam mengajar, mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran, melakukan penataan standar kompetensi dan kompetensi

⁹Mayasari Desi *Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran (Jambi 2019)*

dasar dengan memperhatikan kondisi sekolah, daerah dan kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran, melakukan persiapan agar menguasai dengan baik materi yang akan disampaikan. Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran guru menunjukkan sikap hangat dan antusias dengan menunjukkan kepedulian dan keakraban kepada siswa, menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan, melakukan variasi metode mengajar dan melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran.¹⁰

¹⁰Sanjaya *Strategi Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Pada Siswa* (Seluma 2020)